BAB III

OBYEK PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

3.1.1. Sejarah Brodo Footwear

Brodo Footwear didirkan bulan Februari 2010. Di bawah payung PT. Harlanda Putra Indonesia (HPI) oleh 2 orang mahasiswa dari ITB yaitu Muhammad Yukka Harlanda dan Putera Dwi Karunia, setelah mendesign *prototipe* dan menyiapkan konsep akhirnya Brodo Footwear meluncurkan rangkaian produknya yang pertama pada Juni 2010.

Nama Brodo diambil dari bahasa Italia yang memiliki arti "Kaldu Ayam" Ada beberapa alasan atas pemilihan nama ini. Pertama, dalam beberapa masakan Italia dibutuhkan *essence*, atau rasa dasar yang bisa menentukan berhasil, enak atau tidaknya masakan tersebut. *Essence* itu adalah Brodo. Sama seperti berpakaian, dibutuhkan sebuah dasar (sepatu) yang bisa memberikan *knock out factor* terhadap keseluruhan cita rasa pakaian tersebut. Alasan kedua adalah agar nantinya *brand* ini bisa diterima secara Internasional, dibutuhkan nama yang merepresentasikan *image* ekslusif. Kata dari bahasa Italia dianggap sesuai dengan *image* yang ingin ditampilkan. Seperti yang dilakukan Giordano, perusahaan asal Hong Kong yang menggunakan bahasa Italia.

Design Brodo Footwear diilhami oleh keindahan struktur. Karya seni dalam sebuah struktur adalah saat dimana seorang *engineer/ designer* bergulat dengan ketidakpastian, dengan menggunakan ilmu penyederhanaan dan asumsi mampu menciptakan karya seni raksasa. Sebagai seseorang yang mempelajari

teknik *design* struktur bangunan, kami dibekali ilmu agar dapat merancang sebuah struktur yang kuat. Kuat dalam filosofi teknik sipil adalah mampu menahan beban dari struktur itu sendiri, beban dari manusia yang "menginjaknya", dan beban dari luar seperti angin dan hujan.

Kami juga dituntut untuk selalu *flexible* dan dapat mengembangkan teknologi yang mampu membuat struktur tetap aman namun tetap murah, Di zaman teknologi seperti saat ini struktur bangunan sudah menjadi sebuah perkawinan antara seni dan *engineering technology*. Prinsip prinsip teknik sipil modern inilah yang selalu kami gunakan dalam d*esig*n Brodo. Yukka Bersama Putera Dwi Karunia, mahasiswa Teknik Kelautan ITB yang dikenalnya semasa orientasi mahasiswa baru pada 2007, Yukka mencari referensi desain sepatu dari internet dan mencoba menuangkannya dalam gambar-gambar. Gambar desain sepatu ini lantas dibawa ke perajin sepatu yang banyak tersebar di Kota Kembang. Yukka dan Putera punya ketertarikan yang sama soal sepatu. Kebetulan di Bandung banyak perajin yang ahli, dan 3 orang tersebut memanfaatkan mereka untuk membuatkan sepatu yang sesuai selera zaman sekarang. Tapi, awalnya untuk dipakai sendiri.

Senang memakai sepatu hasil desain sendiri, pada Juni 2010 kedua karib ini mencoba memasarkan sampel produknya lewat internet, jejaring sosial, dan forum-forum diskusi *online*. Nama "*Brodo*" dipilih sebagai merek dengan alasan enak didengar. Padahal, arti brodo dalam bahasa Italia adalah air kaldu yang tentunya tidak ada hubungannya dengan sepatu. "Dalam *branding* Brodo Footwear tidak ingin mengesankan terlalu serius. Bahasa yang dipakai dalam

pemasaran juga disesuaikan dengan target utama pasar Brodo Footwear, yaitu usia 19–28 tahun.

Usaha pengenalan sepatu Brodo lewat internet berbuah manis. Selain pemesan perseorangan, beberapa pemilik distro di Bandung tertarik memajang Brodo di distro mereka. Melihat respons dan permintaan pasar yang kian positif, Yukka dan Putera mulai serius menginvestasikan uang untuk pengembangan bisnis Brodo Footwear. Permintaan pun meluas dari distro-distro di luar Bandung seperti Jakarta dan Surabaya. Awal 2011, Brodo juga mulai merambah department store sekelas Plaza Indonesia di Jakarta. Dengan permintaan yang terus meningkat, Yukka menyadari perlunya tambahan permodalan guna menambah volume produksi dan *s*tock barang. Sekitar Juli 2011, ia menjalin kemitraan dengan Bank Mandiri yang memberinya bantuan dana Program Kemitraan untuk usahanya. Dana tersebut dimanfaatkannya untuk membeli bahan baku kulit serta menambah volume produksi dan stok barang. Bantuan dana seperti ini sangat membantu bagi *start up* seperti pemula. Dana tersebut Brodo alokasikan terutama untuk membeli bahan baku dalam jumlah lebih banyak sehingga harganya lebih murah, kemitraan dengan Bank Mandiri memberikan keuntungan besar bagi pengembangan usahanya.

Selain bantuan permodalan, Brodo Footwear mendapat kesempatan mengikuti berbagai pelatihan dan seminar kewirausahaan yang difasilitasi Bank Mandiri, antara lain ASEAN *Regional Entrepreneurship Summit* di Bali pada Juli 2011 yang dihadiri Menteri Luar Negeri Amerika Serikat Hillary Clinton. Selain itu sering diikutkan dalam pameran yang diselenggarakan oleh Bank

Mandiri. Selanjutnya, bekerja sama dengan dua vendor perajin sepatu, *Brodo Footwear* mampu memproduksi hingga 500 pasang sepatu per bulan. Adapun harga jualnya rata-rata Rp 475 ribu per pasang. Harga tersebut sudah termasuk ongkos kirim untuk area Bandung dan Jabodetabek.

Sebanyak 80 persen penjualan Brodo Footwear itu di kawasan Jabodetabek, sisanya Bandung dan Surabaya. Tapi, untuk pemesanan online datang dari hampir semua provinsi, termasuk yang terjauh dari Papua,". Apa sesungguhnya yang membuat Brodo diminati dan berkembang pesat Salah satu kuncinya terletak pada keunikan konsep dan desain sepatu yang original dan tidak pasaran. Dengan latar belakang teknik sipil, Brodo Footwear kerap mengaplikasikan ilmu teknik dan struktur bangunan terhadap sepatu yang diproduksi.

Sebagai contoh, salah satu koleksi produk Brodo yang dinamai *Ponte* terinspirasi dari jembatan *Steel Truss Forth* di Skotlandia yang dibangun menggunakan sistem tegangan tarik. *Signore*, item produk Brodo lainnya, juga diilhami keindahan struktur di Jepang. Sang inspirator adalah Tadao Ando, salah seorang arsitek dan ahli beton di Jepang, yang mampu menciptakan konstruksi kuat dan indah melalui konsep struktur sederhana. Bahkan, item produk pertama *Brodo*, yakni *Il Cervo*, juga memiliki pola jahitan yang terinspirasi dari piramida Suku *Aztec* di Meksiko.

Sampai saat ini, Brodo Footwear sudah mengelurkan sekitar delapan item model yang punya kekhasan tersendiri. Untuk mendapat kepercayaan konsumen, Brodo Footwear fokus di layanan 24 jam. Konsumen yang tidak puas dengan

barang yang sudah dipesan juga bisa menukarnya. Dengan keunikan *desain* dan kenyamanan layanan, Yukka dan Putera percaya diri menawarkan produk mereka kepada berbagai kalangan konsumen, termasuk *public figur*. Antara lain penyanyi Sandhy Sondhoro yang sejak awal 2011 sudah mengenakan produk *Brodo* dan Glen Fredly yang belum lama ini juga meminati sepatu Brodo Footwear (Dokumen, Brodo Footwear Profil Perusahaan, 2012)

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

A. Visi

Menjadikan *Brodo Footwear* sebagai *leading footwear* untuk pasar anak muda di Indonesia, dan membawa *Brodo* sukses di pasar International.

B. Misi

1. Memberikan Pelayanan dengan yang terbaik
2. Memberikan kualitas sepatu yang terbaik

3.1.3. Logo dan Makan *Brodo Footwear*

Dalam setiap perusahaan memiliki logo, dalam logo itu mempunyai makna tersendiri, seperti hal nya Brodo Footwear.

Gamabar 3.1.

Logo Brodo Foot wear



Sumber: dokumen profil perusahaan Brodo Footwear 2012

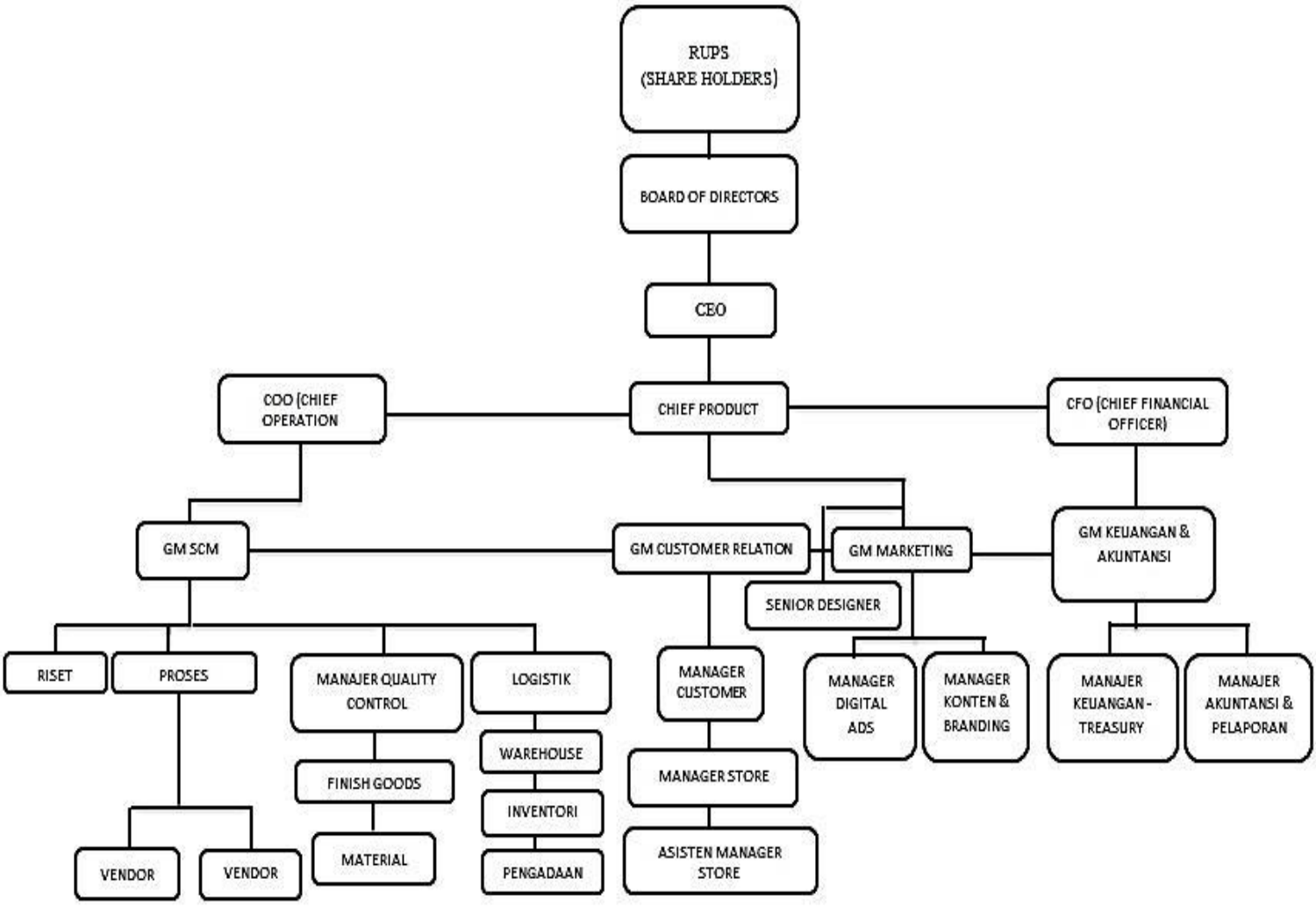
Makna logo: logo bertuliskan Brodo yang membentuk ayam jantan di mana nama Brodo sendiri diambli dari bahasa italy yaitu kaldu ayam. Brodo menggambungkan cita rasa yang kuat itu dengan sekor ayam jantan yang tangguh.

Hitam adalah warna yang gelap, suram, menakutkan tetapi elegan. Karena elemen apapun jika di taruh di atas background hitam akan terasa lebih bagus dan melambangan gentleman Brodo Footwear.

3.1.4. Struktur Organisasi

Gambar 3.2

Struktur Organisasi Brodo Footwear



Sumber: Brodo Footwear 2014

3.1.5. *Job Descriptions*

1. *BOARD OF DIRECTOR*

a. Chief Executive Organization

b. Satuan Pengawas Internal

c. Bagian Perencanaan dan Pemantauan

1. Seksi Perencanaan dan Pemantauan Penugasan
2. Seksi Pemantauan Proses Bisnis dan Risiko Audit

d. Bagian Pelayanan dan Pengawasan

1. Seksi Pelaksanaan Pengawasan
2. Seksi Pelayanan Manajemen dan Pengawasan Khusus

e. Seksi Administrasi Pangkalan Data

1. Seksi Keamanan Informasi
2. Seksi Administrasi Pangkalan Data
3. Seksi Pengembangan dan Pemeliharaan Teknologi Informasi

2. Chief Operation Officer

a. General Manajer Produksi

a. Manajer Riset Produksi & Teknologi

1. Riset Metodelogi & Proses Produksi
2. Riset Pengembangan Mesin dan Peralatan

b. Manajer Logistik

c. Asisten Manajer Pengadaan

d. Bagian Perencanaan dan Pemantauan Logistik

1. Seksi Pemantauan dan Analisis Pasar Pasokan
2. Seksi Pengelolaan dan Pemantauan Pemasok Terdaftar

e. Bagian Pengadaan

1. Seksi Pengadaan Material
2. Seksi Pengadaan Accessories

3. Seksi Pengadaan Barang dan Jasa Lainnya

f. Asisten Manajer Inventory

1. Seksi Penyimpanan (Pergudangan)

2. Seksi Transportasi Logistik

g. Manajer Proses Produksi

a. Asisten Manajer Produksi Sepatu (*Shoes*)

1. Seksi Produksi Sepatu

2. Seksi Pelaporan Produksi Sepatu

b. Asisten Manajer Apparel *(Bags etc*)

1. Seksi Produksi *Apparel*

2. Seksi Pelaporan *Apparel*

c. Asisten Manajer Produksi *Accessories*

1. Seksi Produksi *Accessories*

2. Seksi Pelaporan Produksi *Accessories*

d. Manajer Quality Control

1. Asisten Manajer *QC* Material

2. Asisten Manajer *QC* Barang Jadi

b. General Manajer Pemasaran dan Penjualan

a. Manajer Pemasaran

b. Asisten Manajer Riset Pemasaran

1. Riset Perilaku Konsumen

2. Riset dan analisis Lingkungan Bisnis

c. Asisten Manajer *Promotion & Event*

1. Media dan *Channel* Promosi
2. Pengembangan & Pembinaan Mitra media Promosi

d. Asisten Manajer *Design Art Visual*

1. Product Design

2. Creative Design

3. Art and Design Studio

e. Manajer Online Sales

f. Asisten Manajer Web Admin and *Developer*

1. Pemantauan dan pemeliharaan Web *E-Commerce*
2. Database dan Admin Web *E-Commerce*

g. Asisten Manajer *Costumer Relationship*

1. Pemantuan dan Pelayanan Pelanggan
2. Pengembangan & Pengelolaan Pelanggan

h. Asisten Manajer Administrasi dan Pelaporan online sales

1. Administrasi Penjualan

i. Manajer Hard Sale

j. Asisten Manajer Store Sales

1. Pengelolaan Penjualan Toko
2. Administrasi dan Pelaporan Penjualan Tok

k. Administrasi dan Pelaporan Penjualan Toko

1. Pengelolaan Penjualan *Boot Event*

2. Administrasi dan Pelaporan Penjualan *Boot Event*

3. Chief Financial Officer

a. General Manajer Keuangan & Akuntansi
    a. Manajer Keuangan
    b. Asisten Manajer *Treasury & Investasi*
        1. Keuangan (*cashiering/treasury)*
        2. Studi dan Pengelolaan Investasi
    c. Asisten Manajer Anggaran
        1. Perencanaan dan Pemantauan Anggaran
        2. Pemantauan dan Pengendalian Harga
        3. Pengendalian Anggaran
    d. Manajer Akuntansi
    e. Asisten Manajer Akuntansi Keuangan
        1. Akuntasi Pengendalian Piutang - Hutang
        2. Pelaporan Akuntansi Keuangan
    f. Asisten Manajer Akuntansi Manajemen
        1. Akuntasi Pengendalian Biaya
        2. Pelaporan Akuntansi Manajemen
b. General Manajer Modal Manusia & Hukum
    a. Manajer Modal Manusia
        1. Asisten Manajer Perencanaan & Pengembangan SDM
        2. Perencanaan, Pemantauan & Pembinaan SDM
        3. Pendidikan & Pelatihan SDM
    b. Asisten Manajer Administrasi SDM & Umum

1. Administrasi SDM
2. Remunerasi / Penggajian

c. Asisten Manajer Umum

1. Pengelolaan Sarana dan Fasilitas Kantor
2. Keamanan & Pemeliharaan Lingkungan Kerja
3. Transportasi

d. Manajer Hukum

e. Asisten Manajer Hukum Bisnis

1. Pemantauan dan Pengkajian Kontrak kerjasama
2. Administrasi dan Pengendalian Risiko Hukum Bisnis

3.1.6. Produk Brodo Footwear

Produk adalah obyek yang sangat vital yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mendatangkan tingkat keuntungan atau laba yang akan tetap menjaga aktivitas oprasionalnya dan kesehatan oprasional perusahaan. Berikut produk produk Brodo Footwear yang menjadi unggulan:

1. Signore

Gambar 3.3



Sumber: Brodo Footwer 2010, *signore vintage Brown Cream sole*.

Design dari Brodo yang paling digemari, *Signore* adalah interpretasi kami terhadap pengalaman bentuk dan struktur *Azuma*

House karya Tadao Ando, hanya menggunakan 2 panel kulit yang berkualitas tinggi dijahit menjadi satu, Signore adalah *design* terbaik Brodo Footwear. Sepatu Brodo ini telah melewati kontrol kualitas yang menjaga kekuatan material dan fabrikasi dari lem hingga jahitan pada sepatu.

2. *Signore Boots*

Gambar 3.4



Sumber: Brodo Footwer 2010, *signore boot burnished.*

Model *Signore* dengan menggunakan *siluet boots*. Menggunakan *sole rubber* untuk meningkatkan daya rekat dengan permukaan injak dan durablitias, *Signore Boots* ini paling cocok untuk Brother yang suka berpetualang di medan yang tangguh. Sepatu Brodo ini telah melewati kontrol kualitas yang menjaga kekuatan material dan fabrikasi dari lem hingga jahitan pada sepatu.

3. *Ponte*

Gambar 3.5



Sumber: Brodo Footwer 2010, *Ponte coffee brown.*

Desain dari sepatu ini terinspirasi dari profil konstruksi baja pada jembatan di Skotlandia. Menggunakan sole *thermoplastic rubber* dengan pengembangan dengan pola beraksen batik parang. Sepatu Brodo ini telah melewati kontrol kualitas yang menjaga kekuatan material dan fabrikasi dari lem hingga jahitan pada sepatu.

4. *Alpha Boots*

Gambar 3.6



Sumber: Brodo Footwer 2010, *Alpha boot classic tan.*

Brodo Alpha adalah design boots pertama kami, Boots ini menggunakan *design boots toe cap basic*, sengaja dibuat untuk para gentlemen yang mencari sepatu tangguh untuk berpetualang Sepatu Brodo ini telah melewati kontrol kualitas yang menjaga kekuatan material dan fabrikasi dari lem hingga jahitan pada sepatu.

5. *Navante*

Gambar 3.7



Sumber: Brodo Footwer 2010, *navante vintage wood.*

Sepatu rendah berbahan kulit yang mengambil desain dasar dari *boat shoes*. Menggunakan sole *thermoplastic rubber* dengan pengembangan dengan pola beraksen batik parang. Desainnya yang santai membuat sepatu ini cocok dipakai dalam kegiatan santai dan resmi. Sepatu Brodo ini telah melewati kontrol kualitas yang menjaga kekuatan material dan fabrikasi dari lem hingga jahitan pada sepatu.

6. *Short wallet*

Gambar 3.8



Sumber: Brodo Footwer 2010, *Pressa wallet vintage brown.*

Dompet dengan model basic kompak hingga dapat mengemas barang brothers secara lebih simpel. Dibuat menggunakan kulit sapi asli yang terbaik. Dompet Brodo ini telah melewati kontrol kualitas yang menjaga kekuatan material dan fabrikasi dari lem hingga jahitan pada dompet.dompet.

7. *Short wallet*

Gambar 3.9



Sumber: Brodo Footwer 2010, *short wallet black.*

Dompet pendek model basic yang di design untuk membawa barang esensial sehari hari. Dompet Brodo ini telah melewati 80ontrol kualitas yang menjaga kekuatan material dan fabrikasi dari lem hingga jahitan pada dompet.

8. *Long Wallet*

Gambar 3.10



Sumber: Brodo Footwer 2010, Long wallet black

Dompet dengan model panjang sehingga dapat membawa barang lebih banyak dan terkesan lebih jantan pada pemakainya. Memiliki sebuah tempat dengan zipper untuk meningkatkan keamanan penyimpanan. Dilengkapi dengan lubang untuk tali pengamanan. Dibuat menggunakan kulit sapi asli yang terbaik.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif**.**

3.2.1. Desain penelitian

Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4) menyatakan bahwa:

> ”pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan prilaku yang diamati”.

Moleong, (2010:13), menjabarkan sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrument utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen) untuk menjaring data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (misalnya *grounded theory*), menganalis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi masalah penelitian, berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci, dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan di lapangan), dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

Menurut Moleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif bahwa studi Deskriptif adalah :

> "Data yang di kumpulkan berupa kata –kata, gambar dan bukan angka – angka. Hal itu di sebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang di kumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah di teliti". (Moleong, 2013:11)

Sedangkan menurut Jalaluddin Rakhmat

> Studi penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi dibidang tertentu atau bidang tertentu secara fakta dan cermat. (Rakhmat, 1997:22)

Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam buku Metode Penelitian Komunikasi, Penelitian deskriptif ditujukan untuk :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada

2. Mengidentifikasikan masalah atau memeriksa, kondisi dan praktek praktek yang berlaku
3. Membuat penjelasan atau evaluasi
4. Menentukan apa, yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan kepuasan pada waktu yang akan dating. (Rakhmat, 2004:25)

Adapun ciri dari metode deskriptif, yaitu :

1. Mencari teori bukan menguji teori
2. Titik berat pada observasi
3. Peneliti bertindak sebagai pengamat dalam suasana, alamiah
4. Mungkin lahir karena kebutuhan
5. Timbul karna, peristiwa, yang menarik perhatian tetapi belum ada
6. kerangka teorinya. (Rakhmat 2004:25)

Berdasarkan penjelasan mengenai definisi studi deskriptif diatas, dalam hal ini peneliti menggunakan studi deskriptif untuk menggambarkan dengan jelas mengenai strategi *sales promotion free shoes for one year* untuk membentuk *brand image* Brodo Footwear

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1. Study Pustaka

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang di lakukan dengan menelaah teori, opini, dan buku buku,yang relevan dengan masalah yang penulis teliti.

b. *Internet Searching*

Disini penulis mencari bahan materi penelitian di internet yang sesuai dengan masalah yang penulis teliti.

c. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berupa Karya ilmiah merupakan karya tulis yang berisi suatu pembahasan ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis. Peneliti mendapatkan berbagai data yang dinginkan untuk melengkapi penelitian yang diingkan. Karya ilmiah tentu berhubungan dengan penelitian yang ingin ditulis karena data dapat dikumpulkan dari berbagai sumber dan dimanapun peneliti berada (Sugiyono : 2009).

3.2.2.2. Study lapangan

1. Observasi Non Partisipan

Didalam jenis observasi ini, peneliti tidak terlibat secara langsung, peneliti hanya mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang perilaku objek yang diteliti. Pengumpulan data dengan observasi ini tidak akan mendapatkan data yang akurat karena peniliti tidak mengalami secara langsung apa yang dirasakan oleh objek penelitiannya.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu wawancara merupakan suatu proses transmisi data dari seorang (nara sumber/ informan) kepada pewancara untuk melengkapi bidang yang diteliti

oleh pewancara. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, gender,usia tingkat pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya) kepada responden yang dihadapi, minsalnya peneliti boleh mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama terhadap anggota-anggota yang ada pada suatu komunitas untuk meneliti bagaimana iklim komunikasi di komunitas tersebut, dengan artian cara kita bertanya kepada orang-orang yang diteliti harus berbeda tergantung dengan struktur sosial dari orang/informan yang diteliti (Mulyana : 2010). Subjek yang akan di wawancara adalah manajeman Brodo Footwear *divisi marketing Public Relation* Bandung dan komsumen.

3. **Dokumentasi**

   Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang.

3.2.3. Teknik Penentuan Informan

Peneliti melakukan penetuan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau dikenal juga dengan sampling pertimbangan (Ruslan, 2004: 156) mendefinikasn *purposive sampling* yaitu "pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya".

Dengan menggunakan teknik *purposive* sampling. maka dengan pertimbangan dalam pemilihan informan peneliti memilih 4 orang informan dari Brodo Footwear dan dua orang dari Konsumen Brodo Footwear yang pertama selaku direktur dari Brodo Footwear, kedua selaku GM Produksi/desainer, ketiga Dari GM *Customer realation*, keempat selaku *head of marketing* dan Yang terakhir dari konsumen Brodo Footwear.

Tabel 3.1

Data Informan

NO	Nama	Keterangan
1	**Putra Dwi Karunia**	**Direktur/*Owner***
2	**Dimas Syahendra**	***GM* Produksi/Desainer**
3	**Cendy Fardiaz**	***GM Customer Realtion***
4	**Fikri Agustin**	***Head Of Marketing***
5	**Ramadhan Saepuloh**	**Konsumen**
6	**Andre Ferdinata**	**konsumen**

(Sumber :*Peneliti*, 2014)

3.2.4. Teknik Analisis Data

Kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara

bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurut Bodgan & Biklen bahwa:

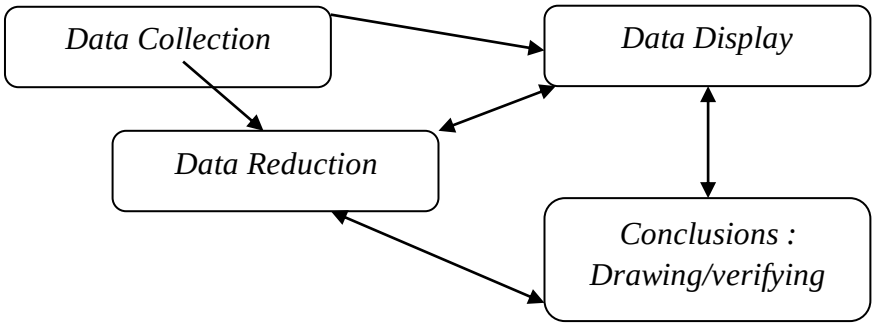
Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memmutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248)

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003: 68):

induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari khusus ke umum bukan dari umum ke khusus sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier. Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut :

Gambar 3.11

Komponen Dalam Analisis Data



Sumber (Sugiyono 2009)

1. Data *collection* (pengumpulan data)

   Data yang dikelompokan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2. Data *Reduction* (Reduksi data)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisi data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yamg pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memepermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi

data dapat di bantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Data *Display* (Penyajian data)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data teroganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.Tetapi jika dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat , bagan, atau bisa dengan hubungan antar kategori.

4. *Conlusing Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan)

   Langkah ini adalah langkah untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awala yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada saat pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.2.5. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian peneliti menggunakan uji credibility (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan

valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi sesuguhnya dilapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisi kasus negative dan member check (Sugiyono, 2005 :270).

1. Triangulasi, sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Tringulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, minsalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi atau. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono 2005 :270)
2. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat, pemeriksaan yang dilakukan dengan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan yang sedang dilakukan (Moleong, 2007: 334)
3. *Membercheck* proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan

sesuai dengan apa yang dimaksud sunber data atau informan (Sugiyono, 2005 : 275-276)

Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan. *Membercheck*, dimana *Membercheck* merupakan prores penelitian mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan dilakukan.

3.2.6. Lokasi dan waktu penelitian

3.2.6.1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kota Bandung tepatnya berada di kawasan bandung. Penelitian lebih terfokus di tempat kerja informan dan pemukiman warga di Bandung.

3.2.6.2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini kurang lebih selama 6 bulan, yaitu mulai dari bulan Ferbuari 2014 sampai dengan Juli 2014 tahapan penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, penelitian lapangan dan sidang kelulusan.

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian Februari s/d Juli 2014

No.	Uraian Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Peneliti Skripsi																												
	-Pengajuan Judul																												
	-Persetujuan Judul																												
2.	Pelaksanaan Penulisan Skripsi																												
	-BAB I + Bimbingan																												
	-BAB II + Bimbingan																												
	-BAB III + Bimbingan																												
3.	Penelitian Lapangan																												
	-Wawancara																												
	-Observasi																												
	-Bimbingan																												
4.	Pengolahan Data																												
	-BAB IV + Bimbingan																												
	-BAB V + Bimbingan																												
5.	Persiapan Keseluruhan Draft																												
6.	Pelaksanaan Sidang																												

Sumber: Peneliti, Maret 2014